

PENERAPAN SKEMA *BUY THE SERVICE*

PADA ANGKUTAN PERDESAAN DI KABUPATEN KOTABARU

KEVINSYAH HARYOTO

Taruna Program Studi Sarjana
Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia – STTD
Jalan Raya Setu Km 3.5, Cibitung,
Bekasi, Jawa Barat
17520
Kevinsyah05@gmail.com

RACHMAT SADILI, S.SiT., MT.

Dosen Program Studi Sarjana
Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia – STTD
Jalan Raya Setu Km 3.5, Cibitung,
Bekasi, Jawa Barat
17520

AZHAR HERMAWAN R, S.ST., MT.

Dosen Program Studi Sarjana
Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia – STTD
Jalan Raya Setu Km 3.5, Cibitung,
Bekasi, Jawa Barat
17520

ABSTRACT

The availability of public transportation is a major factor in facilitating, supporting, and enhancing development both at the regional and national levels as well as the welfare of the people. The transportation sector in Kotabaru Regency has several problems with public transportation services which are currently not optimal. Broadly speaking, the reasons for the low public interest in public transportation are that the services provided are still far from expectations and are not in accordance with minimum service standards, such as the vehicles used do not pay attention to safety aspects, there is no definite service schedule and information related to public transportation is not yet available. easily accessible. One of the steps that can be taken by the Kotabaru Regency government is to establish a policy or program called "*Buy The Service*" to improve services on rural transportation, especially on the Kotabaru-Sambuluan and Kotabaru - Berangas routes in accordance with the objectives of this study. The data used are primary data obtained from survey results and secondary data obtained from relevant agencies. Based on data collection and analysis results, the actual demand is 239 people/day trips, for the potential demand for public transportation with interest in moving private vehicles is 2.3%, namely 7356 people/day trips. The operation of *Buy The Service* in Kotabaru Regency is served by minibus type with a capacity of 16 people with the need for the Kotabaru-Sambuluan route fleet of 27 vehicles and the Kotabaru-Berangas route as many as 31 vehicles. In order to attract people to take public transportation, a full subsidy will be applied for a predetermined period. The cost required to purchase a transportation service is Rp. 16.465.693.568,54 per year.

Keywords: *Buy The Service*, Service, Tarif.

ABSTRAK

Tersedianya angkutan umum menjadi faktor utama dalam memperlancar, menunjang, dan meningkatkan pembangunan baik di tingkat daerah maupun nasional serta kesejahteraan rakyat. Sektor transportasi pada Kabupaten Kotabaru memiliki beberapa permasalahan pelayanan angkutan umum yang saat ini belum optimal. Secara garis besar alasan yang menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat terhadap angkutan umum yaitu pelayanan yang diberikan masih jauh dari harapan dan belum sesuai dengan standar pelayanan minimal, seperti kendaraan yang digunakan kurang memperhatikan aspek keselamatan, belum adanya jadwal pelayanan yang pasti dan informasi terkait angkutan umum belum bisa diakses dengan mudah. Salah satu Langkah yang bisa dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kotabaru adalah menetapkan suatu kebijakan atau program yang disebut dengan "*Buy The Service*" guna memperbaiki pelayanan pada angkutan pedesaan terutama pada trayek Kotabaru-Sambuluan dan Kotabaru - Berangas sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Data yang digunakan merupakan data primer yang didapatkan dari hasil survei dan data sekunder yang didapatkan dari instansi terkait. Berdasarkan pengumpulan data dan hasil analisis diperoleh permintaan aktual sebesar 239 perjalanan orang/hari, untuk permintaan potensial angkutan umum dengan minat pindah kendaraan pribadi sebesar 2,3% yaitu 7356 perjalanan orang/hari. Pengoperasian *Buy The Service* di Kabupaten Kotabaru dilayani dengan jenis minibus dengan kapasitas 16 orang dengan kebutuhan armada trayek Kotabaru-Sambuluan sebanyak 27 kendaraan dan trayek Kotabaru-Berangas sebanyak 31 kendaraan. Guna menarik minat masyarakat untuk naik kendaraan umum akan diterapkan subsidi penuh selama periode yang telah ditentukan. Biaya yang dibutuhkan untuk membeli layanan angkutan sebesar Rp. 16.465.693.568,54 per tahun.

Kata Kunci : *Buy The Service*, Pelayanan, Tarif, Biaya

PENDAHULUAN

"*Buy The Service*" merupakan sebuah skema pengoperasian angkutan umum yang memiliki prinsip dasar pembelian layanan dengan artian pemerintah mengalokasikan anggaran guna membeli layanan jasa angkutan yang akan diberikan perusahaan angkutan umum dengan kesepakatan yang telah ditentukan di awal. Dengan diterapkan skema *Buy The Service* yang mengedepankan pelayanan yang terbaik seperti tidak ada *lay over time* (LOT) yang secara langsung berpengaruh terhadap pemangkasan waktu tempuh.

Sektor transportasi pada Kabupaten Kotabaru memiliki beberapa permasalahan pelayanan angkutan umum yang saat ini belum optimal. Hal itu ditandai dengan rendahnya minat masyarakat Kabupaten Kotabaru dalam menggunakan angkutan yang di buktikan dengan hasil survei dinamis yaitu load factor pada trayek Kotabaru-Sambuluan sebesar 38%, dan trayek Kotabaru-Berangas sebesar 36%. Secara garis besar alasan yang menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat terhadap angkutan umum yaitu pelayanan yang diberikan masih jauh dari harapan dan belum sesuai dengan standar pelayanan minimal, seperti kendaraan yang digunakan kurang memperhatikan aspek keselamatan, belum adanya jadwal pelayanan yang pasti dan informasi terkait angkutan umum belum bisa diakses dengan mudah. Kondisi Pelayanan Angkutan Perdesaan di Kabupaten Kotabaru Sesuai dengan PM 29 Tahun 2015 berdasarkan hasil observasi di lapangan didapatkan hasil bahwa dari 28 aspek yang terdapat pada tabel, angkutan perdesaan Kabupaten Kotabaru hanya 10 yang tersedia. Sebagian dari angkutan umum yang tersedia pada trayek Kotabaru-Sambuluan juga memerlukan peremajaan karena sudah memasuki masa afkir yang sesuai dengan standar PM 98 Tahun 2013 yaitu maksimal 20 Tahun. Dari segi operasional masih banyak terdapat pelanggaran seperti penyimpangan trayek dan banyak angkutan umum berhenti di sembarang tempat sehingga berdampak terhadap kelancaran arus lalu lintas terutama pada pusat kegiatan seperti perkantoran, pasar, sekolah, dan pusat kegiatan lainnya. (Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Kotabaru 2021).

Atas dasar beberapa permasalahan yang dihadapi oleh angkutan umum yang ada di Kabupaten Kotabaru maka sudah sepatutnya pemerintah turut andil dalam upaya pengembangan angkutan umum agar terwujudnya angkutan umum yang selamat, aman, nyaman dan terjangkau. Salah satu Langkah yang bisa dilakukan pemerintah adalah menetapkan suatu kebijakan atau program yang disebut dengan "*Buy The Service*".

TINJAUAN PUSTAKA

ANGKUTAN PENUMPANG

Angkutan Umum adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar. Termasuk dalam pengertian angkutan umum penumpang adalah angkutan kota (bus, minibus, dsb), kereta api, angkutan air dan angkutan udara (Warpani, 1990).

PERENCANAAN TRANSPORTASI

Perencanaan transportasi adalah suatu perencanaan kebutuhan prasarana transportasi seperti jalan, terminal, pelabuhan, pengaturan serta sarana untuk mendukung sistem transportasi yang efisien, aman dan lancar serta berwawasan lingkungan.

BUY THE SERVICE

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 9 Tahun 2020 tentang Pemberian Subsidi Angkutan Penumpang Umum Perkotaan, yang dimaksud dengan pembelian layanan angkutan perkotaan yang selanjutnya disebut pembelian layanan (Buy The Service) adalah skema pemberian subsidi berupa pembelian layanan dari perusahaan angkutan umum untuk penyelenggaraan angkutan penumpang umum di kawasan perkotaan kepada masyarakat.

PERHITUNGAN JUMLAHA ARMADA

Perhitungan jumlah kendaraan pada satu jenis trayek ditentukan oleh kapasitas kendaraan, waktu siklus, waktu henti antar kendaraan di terminal, dan waktu antara.

BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN (BOK)

Biaya Operasional Kendaraan (BOK) adalah biaya total yang dikeluarkan atau dibutuhkan untuk mengoperasikan kendaraan oleh penyedia jasa atau pengusaha angkutan umum pada kondisi lalu lintas dan jalan untuk jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh yang dihitung dalam satuan rupiah/ kilometer. Komponen biaya utama sesuai SK. Dirjen Hubdat No. 687 yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung.

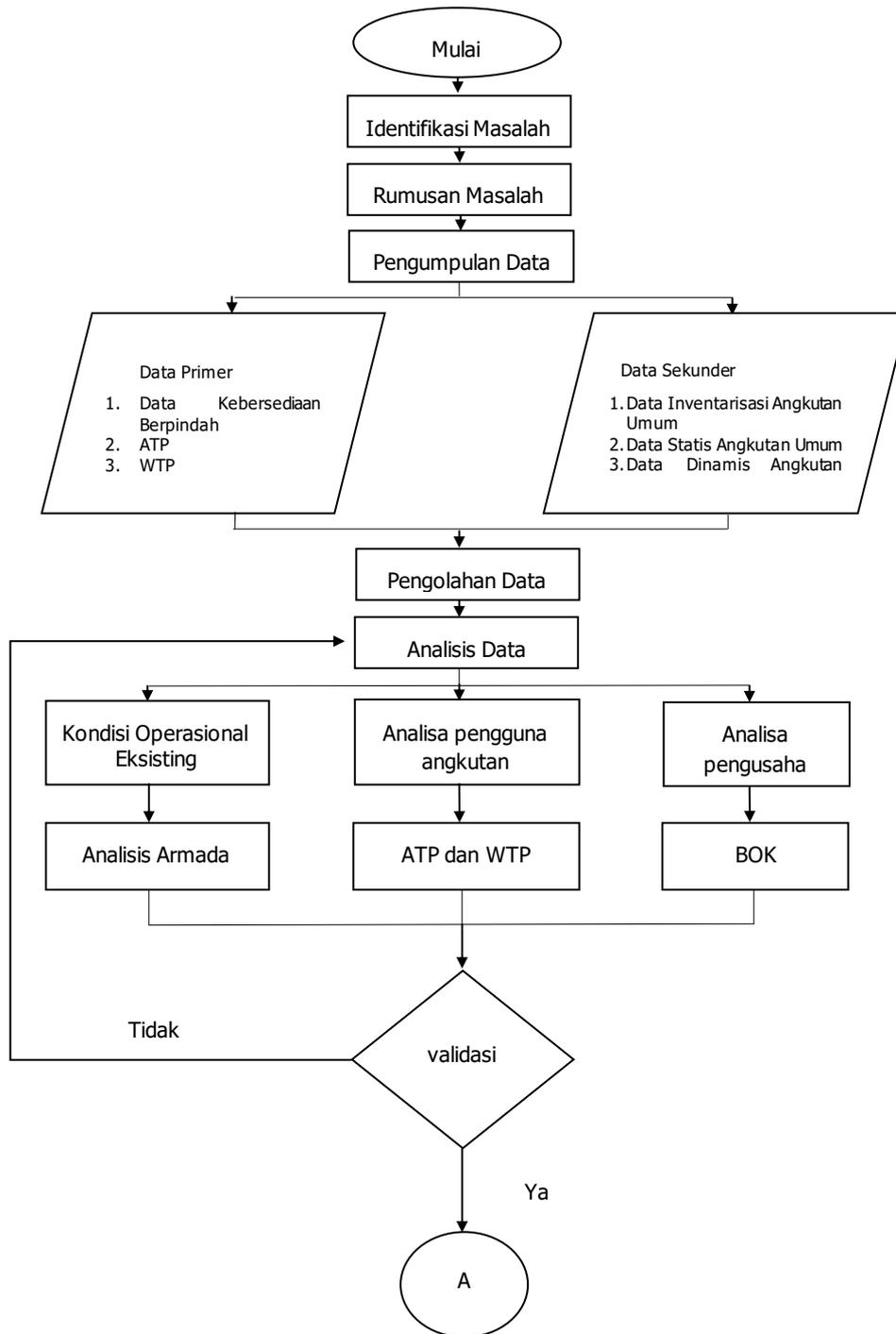
SUBSIDI

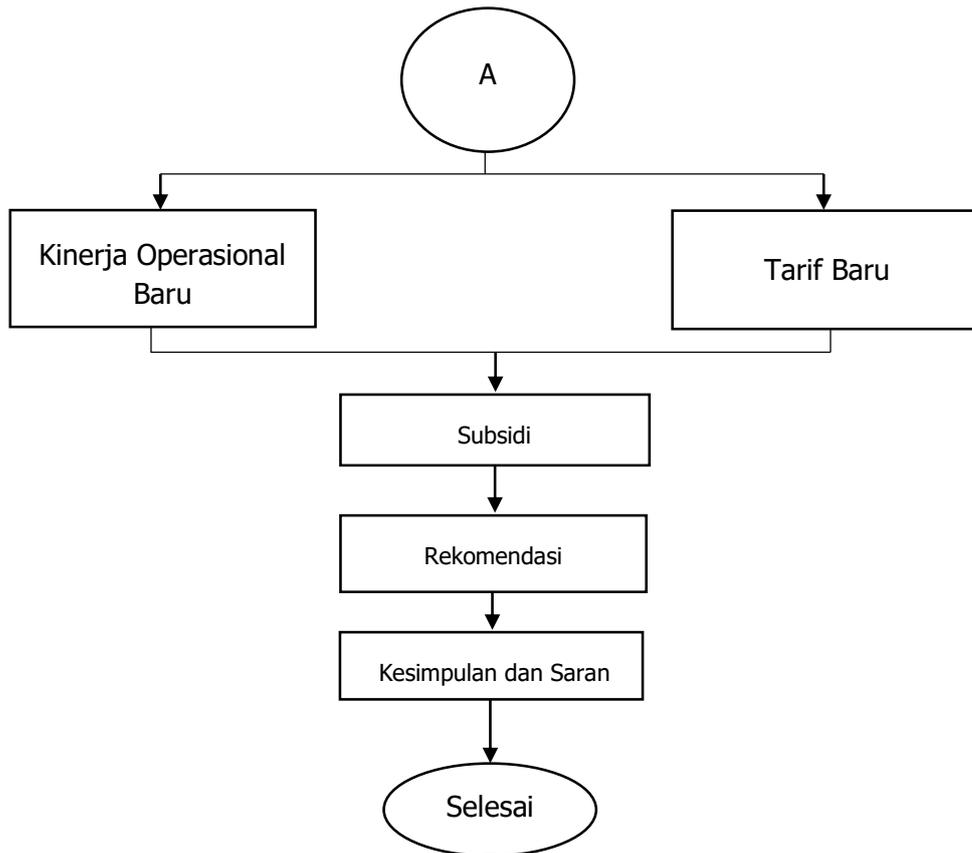
Subsidi adalah pemberian dana oleh pemerintah kepada pengguna jasa angkutan dengan memberikan pelayanan jasa pada angkutan jalan berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 60 Tahun 2007. Pemberian subsidi ini dilakukan oleh pemetintah dengan maksud untuk membeli layanan angkutan yang nantinya akan berdampak pada pelayanan yang diberikan oleh angkutan sehingga nantinya akan menarik minat masyarakat untuk berpindah dari kendaraan pribadi beralih ke angkutan umum dengan mempertimbangkan pelayanan baru yang diberikan oleh pemerintah setelah di berikannya subsidi.

DAYA BELI PENUMPANG

Daya beli penumpang atau *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay* adalah kemampuan dan besediaan pengguna angkutan umum untuk mengeluarkan atau membayar jasa atau layanan yang sudah diterimanya.

METODE PENELITIAN





ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

ANALISIS KINERJA EKSISTING

1. Analisis Kinerja Jaringan

Tolak ukur penilaian kinerja jaringan pelayanan angkutan umum lebih fokus terkait efisiensi sistem pelayanan dan biasa dilihat secara makro. Terdapat beberapa indikator kinerja dan sandar yang menjadi acuan untuk melakukan evaluasi yang efektif dari suatu sistem pelayanan. Analisis kinerja jaringan eksisting terbagi atas cakupan pelayanan, kepadatan trayek, tingkat tumpeng tindh, dan penyimpangan trayek. Pada hasil analisis kinerja jaringan eksisting yang sudah di survey cakupan pelayanan untuk trayek Kotabaru-Sambuluan 17,6 Km² dan trayek Kotabaru-Berangas 21,84 Km² dengan besaran nisbah angkutan umum yaitu 8%.

2. Analisis Kinerja Pelayanan

Kinerja pelayanan merupakan standar dari pelayanan yang diberikan angkutan umum pada saat beroperasi, yang termasuk dalam kinerja pelayanan adalah frekuensi, faktor muat (*Load Factor*), jarak antar kendaraan (*Headway*), dan waktu perjalanan.

Pada analisis kinerja pelayanan eksisting pada angkutan umum di Kabupaten Kotabaru terdapat pelayanan yang tidak memenuhi standar yaitu faktor muat dengan faktor muat sebesar 38% untuk trayek Kotabaru-Sambuluan dan faktor muat sebesar 36% untuk trayek Kotabaru-Berangas sedangkan untuk memenuhi standar faktor muat angkutan umum yaitu 70%.

ANALISIS PERMINTAAN

- a. Permintaan Aktual (*Demand Actual*)
Berdasarkan hasil dari pola perjalanan angkutan umum di Kabupaten Kotabaru bahwasanya total perjalanan masyarakat yang menggunakan angkutan umum sebanyak 239 perjalanan / hari
- b. Permintaan Potensial (*Demand Potential*)
Berdasarkan hasil survey minat berpindah kemauan masyarakat untuk berpindah menggunakan angkutan umum sebanyak 2,3% terbagi atas 81% pengguna sepeda motor dan 19% pengguna mobil. Dari hasil permintaan potensial didapatkan 7594 perjalanan / hari.

ANALISIS KINERJA OPERASIONAL BARU

Tabel 1 Rekapitulasi Kinerja Operasional Trayek Kotabaru-Sambulan

No	Indikator	Kinerja Angkutan Umum	Satuan
1	Jenis Kendaraan	ELF	
2	Kapasitas Kendaraan	16	Penumpang
3	Panjang Rute Trayek	22	Km
4	Kecepatan Operasi Rencana	23,24	Km/Jam
5	Waktu Perjalanan (<i>Travel Time</i>)	57	Menit
7	Waktu Bolak-Balik (<i>Round Trip Time</i>)	125	Menit
8	Jumlah Permintaan Angkutan Umum/Hari	2304	Perjalanan/Hari
9	Penumpang Umum Per Jam	144	Penumpang
10	Faktor Muat (Load Factor)	70%	%
11	Frekuensi	13	Kend/Jam
12	Headway	4,7	Menit
13	Kebutuhan Jumlah Armada	27	Unit

Tabel 2 Rekapitulasi Kinerja Operasional Trayek Kotabaru-Berangas

No	Indikator	Kinerja Angkutan Umum	Satuan
1	Jenis Kendaraan	ELF	
2	Kapasitas Kendaraan	16	Penumpang
3	Panjang Rute Trayek	27	Km
4	Kecepatan Operasi Rencana	26,2	Km/Jam
5	Waktu Perjalanan (<i>Travel Time</i>)	63	Menit
7	Waktu Bolak-Balik (<i>Round Trip Time</i>)	138	Menit
8	Jumlah Permintaan Angkutan Umum/Hari	1785	Perjalanan/Hari
9	Penumpang Umum Per Jam	149	Penumpang
10	Faktor Muat (Load Factor)	70%	%
11	Frekuensi	14	Kend/Jam
12	Headway	4,5	Menit
13	Kebutuhan Jumlah Armada	31	Unit

ANALISIS BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN DAN TARIF

Pada biaya operasional kendaraan terdapat 2 (dua) komponen biaya, yaitu biaya langsung dan tidak langsung. Berikut ini merupakan rekapitulasi dari biaya operasional kendaraan pada trayek Kotabaru-Sambuluan dan Trayek Kotabaru-Berangas:

Tabel 3 Rekapitulasi Biaya Operasional Kendaraan Kotabaru-Sambuluan dan Trayek Kotabaru-Berangas

NO	KOMPONEN BIAYA	KTB-SAMBULUAN	KTB-BERANGAS
A. BIAYA LANGSUNG			
1	Penyusutan	Rp552,21	Rp653,10
2	Bunga Modal	Rp144,95	Rp171,44
3	Gaji dan Tunjangan Awak	Rp335,27	Rp396,52
4	BBM	Rp429,17	Rp429,17
5	Ban	Rp180,00	Rp180,00
6	Service Kecil	Rp213,63	Rp213,63
7	Service Besar	Rp158,75	Rp158,75
8	Overhaul Mesin	Rp105,00	Rp105,00
9	Overhaul Body	Rp24,65	Rp29,16
10	Cuci Bus	Rp8,87	Rp10,50
11	STNK / Pajak Kendaraan	Rp17,26	Rp20,41
12	KIR	Rp1,40	Rp1,65
Total		Rp2.171,16	Rp2.369,31
B. BIAYA TIDAK LANGSUNG			
1	Biaya Pegawai Selain Awak Bus	Rp0,00	Rp0,00
2	Biaya Pengelolaan	Rp10,27	Rp12,15
BOK Per Bus-Km		Rp4.352,58	Rp4.750,77

Penentuan tarif dengan menggunakan analisis Biaya Operasional Kendaraan harus menghitung biaya per pnp-km. tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan untuk Trayek Kotabaru-Sambuluan sebesar Rp. 4.352 dan Trayek Kotabaru-Berangas sebesar Rp. 4.750. dibawah ini merupakan hasil dari perhitungan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan.:

Tabel 4 Rekapitulasi Tarif Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan

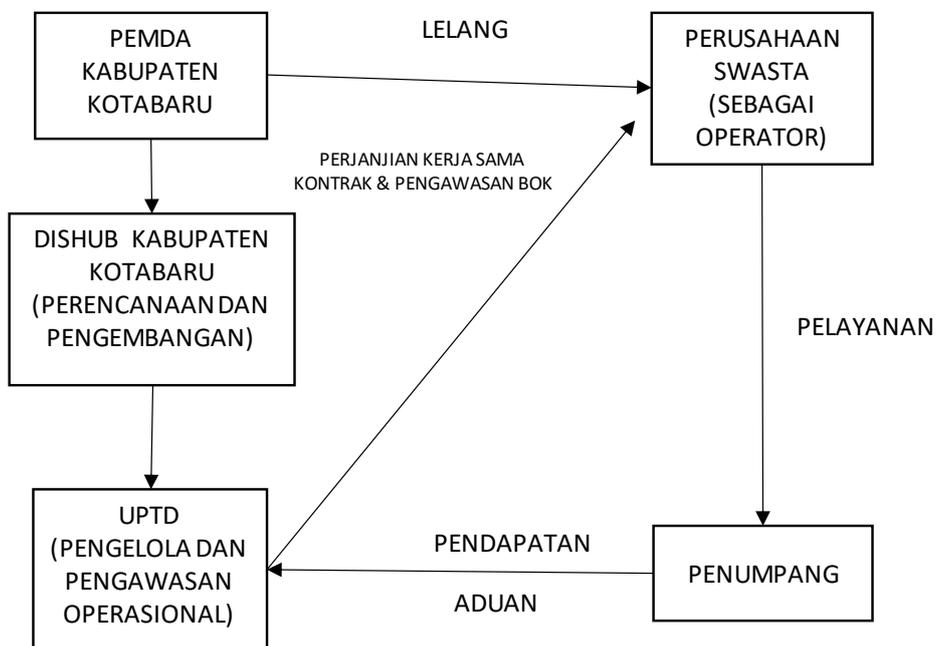
TRAYEK	PANJANG RUTE	BIAYA/PNP/KM	TARIF
KOTABARU-SAMBULUAN	22	Rp. 136,34	Rp. 4.713.
KOTABARU-BERANGAS	27	Rp. 148,84	Rp. 6.385.

Besaran tarif dengan menggunakan perhitungan kemampuan masyarakat untuk membayar (*Ability To Pay*) dan kemauan masyarakat untuk membayar (*Willingnes To Pay*) :

Tabel 5 Rekapitulasi Tarif ATP dan WTP

TARIF ATP	TARIF WTP
Rp 4.917	Rp 8.000

PEMBERIAN SUBSIDI DENGAN KONSEP *BUY THE SERVICE*



Gambar 1 Konsep Pemberian Subsidi Buy The Service

Program *Buy The Service* merupakan salah satu program pemerintah untuk pembelian layanan yang maksimal dari segi keselamatan dan kenyamanan yang akan diberikan ke pengguna angkutan umum. Penerapan *Buy The Service* pada 2 (dua) trayek angkutan perkotaan di Kabupaten Kotabaru pemerintah akan memberikan subsidi 100% biaya pengopersian berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan yang telah ditetapkan dengan besaran biaya yang dibutuhkan untuk membeli layanan angkutan pertahun sebesar Rp. 16.465.693.568,54/ Tahun.

Untuk kelanjutan dari penerapan *Buy The Service* ini yaitu dengan memberlakukan tarif pada penumpang angkutan umum. Sehingga pemerintah hanya membayarkan selisih antara pendapatan dan biaya pengoperasian kendaraan. Dari hasil perhitungan pemberian subsidi dengan selisih dari Biaya Operasional Kendaraan ditambah dengan keuntungan 10% dan pendapatan. Biaya yang dikeluarkan pemerintah untuk memberikan subsidi perhari adalah Rp20.304.511 untuk subsidi perbulannya yaitu subsidi perhari dikalikan dengan waktu operasi perbulan yaitu selama 30 hari sehingga total subsidi yang dikeluarkan pemerintah perbulannya adalah Rp609.135.323, dan untuk subsidi pertahunnya yaitu Rp7.084.066.431.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang berjudul Penerapan Skema *Buy The Service* Pada Angkutan Perdesaan di Kabupaten Kotabaru. Kinerja angkutan umum eksisting untuk Trayek Kotabaru – Sambuluan dan Trayek Kotabaru – Berangas masih terdapat yang tidak memenuhi standar, seperti load factor untuk Trayek Kotabaru – Sambuluan sebesar 38% dan Trayek Kotabaru – Berangas sebesar 36%, dan pada waktu perjalanan untuk Trayek Kotabaru – Berangas tidak memenuhi Standar Bank Dunia dengan waktu perjalanan 54 Menit. Berdasarkan analisis demand actual bahwasanya total perjalanan masyarakat menggunakan angkutan umum sebanyak 239 perjalanan/ hari. Berdasarkan analisis demand potential minat berpindah dari kendaraan pribadi beralih ke angkutan umum sebesar 2,30% atau setara dengan 7.356 Penumpang/hari. Jenis armada yang digunakan merupakan ELF dengan kapasitas tempat duduk 16 penumpang. Kinerja operasional untuk angkutan perdesaan yang akan di terapkan *Buy The Service* sebanyak 58 kendaraan terbagi atas Trayek Kotabaru – Sambuluan sebanyak 27 Kendaraan, dan Trayek Kotabaru – Berangas sebanyak 31 Kendaraan. Perhitungan BOK tarif untuk Trayek Kotabaru – Sambuluan sebesar Rp. 4.713, dan Trayek Kotabaru – Berangas sebesar Rp. 6.385. sedangkan berdasarkan perhitungan tarif menggunakan ATP dan WTP adalah sebesar Rp. 4.917 untuk ATP dan Rp. 8.000 untuk WTP. Biaya *Buy The Service* ditanggung pemerintah 100% maka biaya yang dibutuhkan untuk membeli layanan angkutan sebesar Rp. 16.465.693.568,54 per tahun, dan apabila diberlakukan tarif pada pengguna angkutan umum sehingga pemerintah hanya membayarkan selisih antara pendapatan dan biaya pengoperasian kendaraan maka biaya yang dibutuhkan yaitu Rp. 7.084.066.431per tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- _____,2020. Peraturan Menteri Perhubungan No.9 Tahun 2020 Tentang Pemberian Subsidi Angkutan Penumpang Umum Perkotaan. Jakarta: Direktorat Jendral Perhubungan Darat.
- _____,2013. Peraturan Menteri Perhubungan No.98 Tahun 2013 Tentang SPM Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek. Jakarta: Direktorat Jendral Perhubungan Darat.
- _____,2019. Peraturan Menti No 15 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek. Jakarta: Direktorat Jendral Perhubungan Darat.
- _____,2014. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan. Jakarta: Direktorat Jendral Perhubungan Darat.

- _____,2002. Surat Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat No. 687 Tahun 2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Diwilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur. Jakarta: Direktorat Jendral Perhubungan Darat.
- _____,2009. Undang - Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta: Direktorat Jendral Perhubungan Darat.
- alil, E., Anggraini, R., & Sugiarto. (2018). Analisis Biaya Operasional Kendaraan, Ability To Pay Dan Willingness To Pay Untuk Penentuan Tarif Bus Trans Koetaradja Koridor III. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan (JARSP)*, 1 - 10.
- Modul Pelatihan Perencanaan Sistem Angkutan Umum (Public Transportation System Planning). (1997). Bandung: LPKM - ITB.
- Morlok, E. K. (1998). Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi (terjemahan John K Naimin). Jakarta: Erlangga.
- Kabupaten Kotabaru Dalam Angka 2021. (2021). Kabupaten Kotabaru: BPS Kabupaten Kotabaru.
- Tamin, O. Z. (2000). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi. Edisi Kedua*. Bandung: Penerbit ITB.